

# AL-IFFAH

## Journal of Islamic Sciences Research

### Research Article

## Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Pada Mahasiswa Gen Z di UTM

Noval Bahari Ardiansyah<sup>1</sup>, Achmad Budi Susetyo<sup>2</sup>

1. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; [230721100163@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230721100163@student.trunojoyo.ac.id)
2. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; [achmad.susetyo@trunojoyo.ac.id](mailto:achmad.susetyo@trunojoyo.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 17, 2025  
Accepted : July 15, 2025

Revised : June 13, 2025  
Available online : September 01, 2025

**How to Cite:** Noval Bahari Ardiansyah, & Achmad Budi Susetyo. (2025). The Influence of Islamic Financial Literacy on the Decision to Save in Islamic Banks among Gen Z Students at UTM. *Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research*, 1(3), 130–137. <https://doi.org/10.61166/iffah.v1i3.23>

### The Influence of Islamic Financial Literacy on the Decision to Save in Islamic Banks among Gen Z Students at UTM

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of Islamic financial literacy on saving decisions at Islamic banks for Generation Z students at Trunojoyo Madura University (UTM). Islamic financial literacy is an important aspect in supporting financial behavior in accordance with Islamic principles, especially among the younger generation. This research uses a quantitative approach with a survey method through distributing questionnaires to active UTM students who fall into the Generation Z category. The data obtained were analyzed using simple linear regression to determine how much influence Islamic financial literacy has on saving decisions. The results showed that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on saving decisions at Islamic banks. This finding indicates that the higher the students' understanding of the concept of Islamic finance, the more likely they are to choose Islamic banks as a place to save. Therefore, increasing Islamic financial literacy needs to be a concern in order to support the development of the Islamic banking industry in Indonesia.

**Keywords:** Islamic financial literacy, saving decision, Islamic bank, generation Z, UTM students.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Literasi keuangan syariah menjadi aspek penting dalam mendukung perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif UTM yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan syariah, maka semakin besar kemungkinan mereka memilih bank syariah sebagai tempat menabung. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah perlu menjadi perhatian dalam rangka mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** literasi keuangan syariah, keputusan menabung, bank syariah, generasi Z, mahasiswa UTM.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, potensi perkembangan ekonomi syariah, termasuk perbankan syariah, sangat besar. Namun, kenyataannya, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi hal ini adalah tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah (Putri Apriliawati & Ririn Indriastuti, 2025).

Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan dalam perspektif syariah, seperti prinsip bagi hasil (mudharabah), larangan riba, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih bijak dan selektif dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sariah & Indra, 2024).

Mahasiswa generasi Z (Gen Z), yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia produktif yang sangat akrab dengan teknologi dan informasi digital. Di satu sisi, mereka memiliki akses informasi yang luas, namun di sisi lain, belum tentu memiliki kemampuan yang baik dalam memilah dan memahami informasi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan keuangan syariah. Di Universitas Trunojoyo Madura (UTM), mahasiswa Gen Z menjadi populasi yang menarik untuk diteliti karena mereka merupakan calon aktor ekonomi masa depan yang akan menentukan arah perkembangan ekonomi dan perbankan syariah.

Menabung di bank syariah bukan hanya keputusan finansial, melainkan juga mencerminkan nilai dan keyakinan individu terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana literasi keuangan syariah memengaruhi keputusan mahasiswa Gen Z di UTM dalam memilih untuk menabung di bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah pada mahasiswa Gen Z di UTM. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa serta mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan banyak didefinisikan oleh para ahli tergantung pada literatur yang digunakan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai proses tanpa akhir untuk dapat membaca, menganalisis, mengelola, dan menulis tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Ini termasuk kemampuan untuk melihat pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa merasa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam ekonomi umum.

Menurut The Association of Chartered Certified Accountants (2014), konsep literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah adalah kepemilikan rekening di lembaga keuangan syariah, pemahaman tentang produk dan jasa serta akad-akad syariah, pengetahuan tentang bagi hasil, dan jaminan. Ada beberapa dimensi dalam literasi keuangan diantaranya financial knowledge (pengetahuan keuangan), financial behaviour (perilaku keuangan), dan financial attitude (sikap keuangan)(Djuwita & Yusuf, 2018).

### **Keputusan Menabung**

Pengertian menabung secara umum adalah kegiatan menyimpan dana. Saat akan mengambil keputusan, konsumen akan menggunakan berbagai informasi untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, respon afektif internal dan perilakunya sendiri memuat informasi yang dapat memengaruhi keputusan mereka (Peter & Olson, 2013: 48). Menurut Kotler (2008: 184), dalam melakukan proses pembelian konsumen akan melalui model lima tahap, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Proses keputusan pembelian tersebut juga muncul saat nasabah akan memutuskan

untuk menabung di suatu perbankan yang dikehendakinya, hal ini karena mereka juga tidak ingin mendapatkan kerugian dari keputusan yang telah diambilnya (I et al., n.d.).

Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian, yaitu ada pilihan atas dasar logika/pertimbangan, ada beberapa alternatif yang harus di pilih salah satu yang terbaik dan ada tujuan yang ingin dicapai. Keputusan merupakan suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Konsumen merupakan hal-hal yang mendasari untuk membuat suatu keputusan pembelian. Secara umum calon nasabah yang akan menabung tentu memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan yang lebih. Setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk memutuskan menabung. Untuk itu dari pihak bank syariah harus dapat membaca dengan baik peluang ini serta dapat segera mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan nasabah secara mendasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah dengan membenahi pelayanannya demi menarik perhatian nasabah.

### **Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Bank Syariah, atau biasa disebut Islamic Bank di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain.

Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah

## Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang memang telah lahir di era serba canggih, era dimana internet merambah semua kalangan. Maka generasi Z disebut juga generasi NET. Generasi Z atau Gen NET sangat tergantung pada teknologi, berbakat menggunakan berbagai sarana informasi, tidak ada waktu tanpa smartpone dan selalu terhubung pada internet. Generasi Z bisa mendapat informasi apa saja dari gadget yang ada ditangannya. Generasi ini sebagian justru sudah memiliki penghasilan yang cukup besar (Gazali, 2021).

Generasi Z memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Generasi Z di suatu negara pun juga dapat memiliki karakteristik yang berbeda dengan negara lain. Kyrousi dkk (2022) menyebutkan beberapa ciri khas yang ada pada generasi Z, yaitu: (a) Sangat paham teknologi tetapi dan memiliki tujuan yang tinggi; (b) Mayoritas sudah masuk dunia kerja atau masih berada di jenjang perguruan tinggi; (c) Lebih berani mengambil resiko daripada generasi millennial; (d) Kurang mandiri dan lebih membutuhkan dukungan; (e) Memiliki keinginan terhubung secara sosial dengan menghabiskan sebagian besar hidup mereka untuk berkomunikasi secara digital; (f) Kurang dalam keterampilan sosial seperti mendengarkan dan berpartisipasi dengan dalam percakapan dan menangani konflik dan pemecahan masalah; (g) Lebih suka bekerja sendiri, berbeda dengan generasi millennial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi keputusan mahasiswa Generasi Z di Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dalam memilih untuk menabung di bank syariah. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali persepsi, pengalaman, motivasi, serta pemahaman subyektif mahasiswa terkait konsep keuangan syariah dan bagaimana hal itu memengaruhi perilaku finansial mereka. Fokus penelitian ini bukan pada pengukuran angka atau hubungan statistik, melainkan pada makna, interpretasi, dan proses berpikir mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan nilai-nilai syariah.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UTM dari kalangan Generasi Z (lahir antara 1997–2012) yang memiliki pengetahuan atau pengalaman menggunakan layanan bank syariah. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif yang pernah terpapar edukasi atau kampanye mengenai keuangan syariah, baik melalui perkuliahan, organisasi, maupun media sosial, serta memiliki pengalaman menabung di bank syariah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan dasar tetapi tetap memberi ruang bagi partisipan untuk mengemukakan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas. Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data. Selama proses wawancara, peneliti juga mencatat ekspresi non-verbal dan konteks situasional sebagai bagian dari analisis.

## HASIL PEMBAHASAN

### Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa UTM

Literasi keuangan syariah menggunakan alat ukur yang berbeda dengan literasi keuangan konvensional. Hal ini disebabkan terdapat perbedaan konsep antara keuangan syariah dengan konvensional. Keuangan syariah mencakup tindakan dalam penyediaan produk atau jasa keuangan sesuai dengan prinsip syariah, hukum Islam, dan kode moral. Dalam keuangan syariah, pelaku ekonomi harus memperhatikan prinsip yakin pada tuntutan Ilahi, tidak ada riba, tidak berinvestasi haram, tidak adanya gharar (ketidakpastian), tidak ada maysir (judi/spekulasi), dan berbagi risiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil (Mustofa, n.d.).

Maysir, gharar, dan riba merupakan hal yang dilarang dalam Islam. Dari segi bahasa, maysir diterjemahkan dengan judi sedangkan gharar diartikan sebagai ketidakpastian. Qordhawi (2021) menyatakan bahwa gharar adalah situasi dimana terjadi ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi. Terdapat unsur spekulasi yang dapat merugikan pihak yang saling bertransaksi mengandung gharar. Dalam suatu hadist disebutkan bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli dengan lemparan batu, dan (melarang) jual beli gharar (HR. Muslim). Sementara riba dalam bahasa arab adalah ziyadah atau tambahan. riba adalah setiap pinjaman yang di dalamnya disyaratkan adanya tambahan tertentu.

Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah hanya berada di angka 8 persen atau lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional 30 persen. Hal tersebut berbanding lurus dengan inklusi keuangan syariah yang berada di kisaran sebesar 11 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inklusi keuangan konvensional yaitu 68 persen (Praditya, 2019). Rendahnya pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan tercermin dari jawaban mereka mengenai transaksi-transaksi seputar keuangan syariah. Mayoritas mahasiswa salah memahami apa yang dimaksud dengan maysir, riba dan gharar.

### Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

Literasi keuangan syariah dan syariah governance secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Pengetahuan yang mereka miliki terkait keuangan syariah dan syariah governance serta tujuan mereka menjadi intelektual muslim dalam bidang ekonomi syariah, menjadikan mereka memiliki sifat kaffah, yaitu melaksanakan segala syariat islam secara keseluruhan atau totalitas. Sehingga, mereka dalam memutuskan menggunakan jasa keuangan syariah didasarkan pada pengetahuan yang mereka miliki dan lebih memperhatikan penerapan prinsip syariah.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menabung. Ming Thung et al. (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa adalah literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh dari rekan, dan pengendalian diri. Beberapa penulis membahas komposit dari perilaku menabung. Secara garis besar, komposit tersebut adalah ability to save, saving level, regularity in saving, saving motives, attitude towards saving, motivation or willingness to save dan subjective saving skills.

Berdasarkan kajian tersebut dapat diketahui bahwa fitur layanan yang terdapat pada aplikasi BSI Mobile dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi Gen Z untuk menggunakan BSI Mobile. Gen Z merasa BSI Mobile telah menyediakan fitur layanan keuangan yang cukup lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan transaksi keuangan mereka. Menurut Firmansyah (2023), fitur produk adalah kemampuan suatu produk untuk ditawarkan dengan berbagai fitur yang dimiliki. Dengan menghasilkan fitur tambahan pada suatu produk, dapat memberikan nilai tambah kepada suatu perusahaan untuk dapat memasarkan produknya. Fitur juga merupakan salah satu media bersaing untuk dapat membedakan product perusahaan dengan product pesaing yang dapat mempengaruhi persepsi pengguna dalam memilih barang atau jasa layanan yang akan mereka gunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Badaruddin dan Risma (2021) yang mengemukakan bahwa fitur layanan secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan mobile banking. Santoso et al., (2022) juga mengemukakan bahwa baik secara simultan maupun parsial variabel fitur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Bertolak belakang dengan Juwita, & Shaleha (2021) yang menemukan bahwa secara parsial fitur produk berpengaruh negatif terhadap keputusan pembelian sehingga hasil kajian ini tidak konsisten dengan hasil sebelumnya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah pada mahasiswa Gen Z di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip, produk, dan sistem keuangan syariah, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih bank syariah sebagai tempat menabung. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan di kalangan mahasiswa Gen Z. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui pendidikan dan sosialisasi perlu terus didorong untuk mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda.

## DAFTAR REFERENSI

- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Gazali, H. (2021). *Islam Untuk Gen Z: Mengajarkan Islam, Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>
- Investasi Bagi Generasi Milenial, K., Teknis Bagi Mahasiswa Untuk Meminimalisir Kesalahan Mental Keuangan Ditinjau Dari Preferensi Resiko Rika Mardiaini, B., Purnamasari, I., Sugiharti, H., Huda, S., Ronggo Waluyo, J. H., Timur, T., & Barat, J. (n.d.). Universitas Singaperbangsa Karawang 4 Jln Dr. Setiabudi No. 229, Isola Kec. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 123.

- Mustofa. (n.d.). ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERILAKU MENABUNG MAHASISWA. In *Analisis Literasi Keuangan ... (Mustofa)*.
- Putri Apriliawati, I., & Ririn Indriastuti, D. (2025). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FOMO (FEAR OF MISSING OUT) , LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 385–396. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170>
- Sariah, & Indra. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking Terhadap Keputusan Menabung Gen Z. Studi Kasus Nasabah BSI Jabodetabek. *Economic Reviews Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.328>